



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7923 - 7933

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa *Broken home* Sekolah Dasar

Zakiah Nur Fiddini^{1✉}, Zulfadewina²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: zakiahnuriddini@gmail.com¹, zulfadewina.26@gmail.com²

Abstrak

Perhatian orang tua merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan wali kepada anak untuk menambah inspirasi dalam pengalaman pendidikan. Dilihat dari persepsi siswa kelas III di SDN Tanah Baru 3 Kota Depok, diketahui bahwa siswa membutuhkan inspirasi dalam pengalaman pendidikan karena beberapa unsur, salah satunya adalah tidak adanya perhatian dari wali, khususnya siswa dari keluarga *broken home*. Siswa *broken home* dapat diartikan sebagai keluarga *broken home* atau keluarga kacau. Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif dengan jenis eksplorasi koneksi untuk menganalisis hubungan antara dua faktor. Penduduknya semua siswa kelas 3 SD. Contoh dari 30 siswa diambil menggunakan strategi inspeksi purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien koneksi r hitung $0,635 > r_{tabel} 0,361$ dan kepentingan $0,000 < 0,05$ sehingga pertimbangan wali memiliki hubungan yang positif. Maka akibat dari tinjauan tersebut dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan kritis antara pertimbangan orang tua dengan inspirasi siswa *broken home* di kelas III SDN Tanah Baru III Kota Depok.

Kata Kunci: motivasi siswa, *broken home*, perhatian orang tua.

Abstract

Parental consideration is one type of help given by guardians to youngsters to increment inspiration in the growing experience. In view of the perceptions of class III understudies at SDN Tanah Baru 3 Depok City, it was distinguished that understudies needed inspiration in the growing experience because of a few variables, one of which was the absence of consideration from guardians, particularly understudies from broken homes. Broken home understudies can be deciphered as a broke family or a muddled household. This concentrate on utilizes quantitative techniques with the sort of connection exploration to look at the connection between two factors. The populace is all 3rd grade understudies. An example of 30 understudies was taken utilizing the purposive inspecting method. The outcomes showed the connection coefficient describe $0.635 > table 0.361$ and the importance was $0.000 < 0.05$ with the goal that the consideration of guardians had a positive relationship. So the consequences of the review can be reasoned that there is a critical connection between parental consideration and the inspiration of broken home understudies in class III SDN Tanah Baru III Depok City.

Keywords: student motivation, broken home, parents' attention.

Copyright (c) 2022 Zakiah Nur Fiddini, Zulfadewina

✉Corresponding author :

Email : zakiahnuriddini@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3670>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Setiap orang dalam melakukan kapasitas dalam kehidupannya sehari-hari tidak akan lepas dari sekolah, karena pelatihan merupakan kebutuhan yang sangat esensial dan sistem peningkatan untuk meningkatkan kualitas manusia. Kapasitas persekolahan untuk menjadikan negara yang beretika tinggi, serta bekerja pada hakikat keberadaan manusia baik secara eksklusif, dalam perkumpulan, secara mendalam, sungguh-sungguh, mendalam dan pengembangan pemikiran.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Sekolah Umum, dinyatakan bahwa pengajaran adalah suatu pekerjaan yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan dunia lain, kebijaksanaan, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan. dituntut dari dirinya, masyarakat, negara, dan negara {*Formatting Citation*}

Mengingat Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum pasal 17, 18, dan 19, pengajaran terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari pelatihan dasar, instruksi opsional dan pendidikan lanjutan. Sekolah dasar adalah pembentukan untuk pelatihan ke tahap berikutnya, di mana dalam pengajaran dasar ada banyak mata pelajaran. Salah satu tingkat instruksi formal adalah pelatihan sekolah dasar. Pelatihan di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang dapat ditempuh dalam waktu yang cukup lama, sehingga pembelajaran di sekolah dasar merupakan tempat yang mendasari pembentukan anak, khususnya dalam hal minat, cara pandang, karakter, dan pengetahuan. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pelatihan bagi anak usia dini harus diperluas, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan yang diperoleh pertama kali berasal dari keluarga, dimana keluarga berasal dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga sebenarnya memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak. Tugas wali di sekolah anak-anak tidak hanya berdasarkan keadaan keuangan mereka. Keadaan keuangan adalah kondisi atau fondasi keluarga yang terkait dengan pelatihan, pekerjaan, gaji, cukup atau tidak adanya pertimbangan dan arahan orang tua, apakah wali bersama sebagai satu, apakah keadaan di rumah keluarga dapat dikenali. sekolah anak dan pencapaian hasil belajar anak. Tugas wali, terutama ibu, dalam mengajar anak-anak sangat kuat dalam membentuk cara berperilaku anak-anak.

Selanjutnya berusaha untuk membangkitkan tenaga siswa dalam mencari cara untuk kemajuan siswa, tugas pendidik serta tugas wali dimana wali merupakan pembelajaran utama bagi siswa karena di sekolah dan di rumah siswa memiliki waktu tambahan di rumah dan dengan cara ini juga merupakan pertimbangan utama. prestasi mahasiswa. Pertimbangan wali atau keluarga dalam mengajar dan membujuk belajar, memainkan peran yang berfungsi yang dapat menjadi sumber semangat baru bagi anak-anak, sehingga anak-anak lebih bersemangat untuk belajar.

Kemampuan wali untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak mereka dapat mendorong wali untuk lebih fokus pada anak-anak mereka. Jenis pertimbangan orang tua adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar anak, juga dapat memberikan kenyamanan kepada anak dalam menyelesaikan latihan-latihan belajar. Dengan demikian, pertimbangan yang diperoleh dari wali akan sangat mempengaruhi jiwa anak dan anak akan diyakinkan dalam pengalaman yang berkembang.

Menurut (Darsono, 2001) inspirasi adalah solidaritas (energi) individu yang dapat mendorong suatu derajat keteguhan dan kegairahan dalam melakukan suatu tindakan, baik yang dimulai dari dalam diri individu (*characteristic* inspirasi) maupun dari luar individu (*outward* inspirasi). Seberapa kuat inspirasi dari bentuk tunggal akan menentukan sifat perilaku yang dia tunjukkan, baik dalam hal mengambil, prestasi belajar, dan dalam kehidupan yang berbeda.

Broken home juga dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak rukun dan tidak berjalan seperti keluarga rukun, tenteram dan sejahtera serta pergolakan dan perdebatan yang terus menerus yang menimbulkan pertengkaran dan berakhir pada penyelesaian (Matinja dalam (Lestari, 2013)). Selain itu, istilah

broken home juga dapat diartikan untuk menggambarkan sebuah keluarga yang tidak rukun dan tidak berfungsi sebagai keluarga yang sejahtera dan sejahtera karena adanya perselisihan berturut-turut yang menyebabkan perpecahan. *Broken home* juga bisa diartikan sebagai keluarga yang berantakan atau keluarga yang kacau balau. Patah tulang dapat disebabkan oleh beberapa variabel antara lain: sebuah keluarga tanpa kehadiran salah satu (ayah atau ibu) yang terjadi karena kematian, perpisahan, atau salah satunya meninggalkan orang yang dicintainya. Goode (2007:184) menyatakan bahwa rumah tangga yang kacau terjadi karena perpecahan dalam keluarga inti, terlepasnya atau pecahnya struktur keluarga sehingga kapasitas di dalam keluarga tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut penjelasan, hasil wawancara dan observasi yang didapatkan dari guru kelas III SDN TANAH BARU 3 terdapat 30 siswa yang mengalami *Broken home* yaitu dengan 10 anak yang orang tuanya sudah meninggal, 5 anak yang orang tuanya telah berpisah akibat perceraian, dan sisanya itu 15 anak yang orang tuanya bekerja, tidak adanya harmonis di dalam rumah. Permasalahan tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam hal memberikan motivasi belajar kepada siswa. Banyak juga orang tua yang memiliki pandangan bahwa guru di sekolah adalah satu-satunya yang memiliki peran penting dalam memunculkan semangat siswa dalam hal proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang muncul karena ada beberapa siswa yang mengalami atau memiliki keluarga yang *broken home* sehingga siswa tersebut kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua. Ada beberapa dampak yang dialami siswa akibat keluarga yang *broken home*, yaitu: Kurangnya motivasi belajar, orang tua tidak membantu anak mereka dalam hal menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), pada saat sekarang adanya pembelajaran transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka (PTM) berskala kecil banyak anak yang salah masuk ke dalam sesi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kurangnya kepercayaan, anak menjadi pribadi yang menyendiri, dan sedih yang berkepanjangan. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya perhatian penuh ke pada anak mungkin dapat meningkatkan hasil belajar yang rendah, dan anak tersebut tetap kurang adanya motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah eksplorasi kuantitatif dengan uji *Pearson Correlation*. Populasi dalam tinjauan ini adalah siswa kelas 3 SDN Tanah Baru 3 Kota Depok. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah prosedur pengujian purposive. Faktor bebas dalam penelitian ini adalah pertimbangan wali dan inspirasi siswa *broken home* dalam kesiapan lamaran. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen survei yang akan mengukur pertimbangan wali dan polling tentang inspirasi siswa *broken home* menggunakan skala Likert dan diselesaikan langsung oleh spesialis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran informasi ini menggambarkan informasi yang terkandung dalam setiap variabel pemeriksaan, khususnya variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y). Faktor bebas dalam tinjauan ini adalah perhatian orang tua, sedangkan variabel terikat dalam tinjauan ini adalah motivasi siswa *broken home* di kelas III SDN Tanah Baru 3 Kota Depok.

1. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Dilihat dari hasil angket masing-masing, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

N	30
Mean	105,8000
Median	107,0000
Modus	105,00
Standar Deviasi	11,39691
Rentang Data	60,00
Variasi	59,890
Nilai Maksimum	120,00
Nilai Minimum	61,00

Berdasarkan tabel di atas, cenderung terlihat bahwa skor normal adalah 105.800 dengan skor paling ekstrim 105,00 dan standar deviasi 11.396. Kemudian, pada saat itu, skor yang paling penting adalah 120,00 dan skor terkecil adalah 61,00 sehingga rentang informasinya adalah 59,00.

Untuk menyusun distribusi frekuensi motivasi siswa *broken home*, maka dilakukan sebagai berikut:

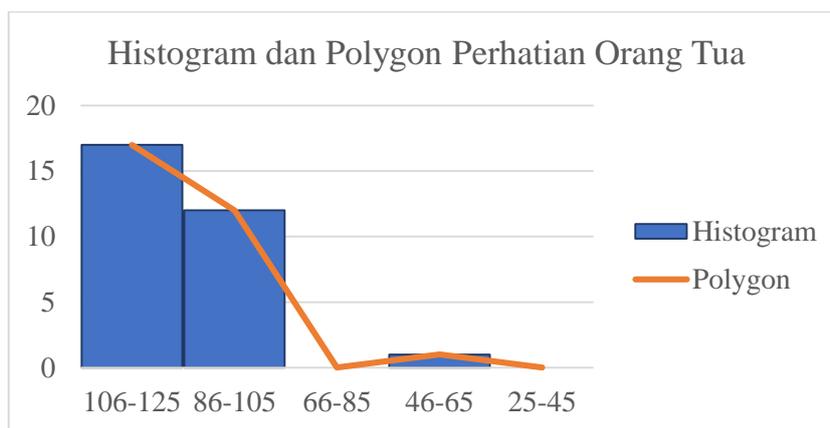
- 1) Jumlah angket keseluruhan = 25
- 2) Nilai terbesar skala likert = 5
- 3) Nilai terkecil skala likert = 1
- 4) Nilai maksimal – nilai minimum
 $(5 \times 25 \text{ angket}) - (1 \times 25 \text{ angket}) = 125 - 25 = 120$
- 5) Tentukan interval
 $120:5 \text{ (skala likert)} = 20$

Dilihat dari estimasi yang ditangani dengan bantuan SPSS Rendition 23 didapatkan bahwa sirkulasi rekurensi skor pertimbangan orang tua kelas 3 di SDN Tanah Baru 3 Kota Depok memiliki nilai normal sebesar 105.800% dengan klasifikasi layak. Tabel terlampir menunjukkan perampasan berulang dari pertimbangan orang tua:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	106-125	17	56,66
2.	86-105	12	40
3.	66-85	0	0
4.	46-65	1	3,3
5.	25-45	0	0
Jumlah		30	100

Mengingat tabel penyampaian perulangan dari pertimbangan orang tua di atas, sangat baik dapat digambarkan dalam histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram dan Poligon Perhatian Orang Tua

Selanjutnya, dari rata-rata (mean) sebesar 105,800 dan standar deviasi sebesar 11,396% maka dapat diklasifikasi mengenai tingkat perhitungan orang tua siswa kelas III SDN Tanah Baru 3 Kota Depok. Berikut tingkat klasifikasi hasil perhitungan:

Tabel 3 Kategori Perhatian Orang Tua

Interval Skor Nilai	F	Presentase (%)	Kategori
$X < 94$	3	10	Rendah
$94 \leq X < 117$	25	83,33	Sedang
$117 \leq X$	2	6,6	Tinggi
Jumlah	30	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat perhatian orang tua berada pada kategori sedang dengan rata-rata 105,800 pada interval $94 \leq X < 117$ (kategori sedang). Orang tua yang menjawab perhatian rendah sebanyak 3 orang dengan presentase 10%, sedangkan orang tua yang menjawab perhatian orang tua sedang sebanyak 25 orang dengan presentase 83,33%, dan orang tua yang menjawab perhatian tinggi sebanyak 2 dengan presentase 6,6%. Mengingat kecenderungan klasifikasi pada variabel pertimbangan orang tua di atas, sangat baik dapat diperkenalkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 2 Diagram Lingkaran Tingkat Perhatian Orang Tua

Dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa pertimbangan orang tua siswa kelas 3 SDN Tanah Baru 3 Kota Depok berada pada klasifikasi sedang.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas III SDN Tanah Baru 3 Kota Depok termasuk dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data Motivasi Siswa Broken home

Inspirasi adalah salah satu dorongan atau dorongan utama yang datang dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam latihan belajar. Inspirasi merupakan salah satu variabel penting dalam pembelajaran mengingat adanya inspirasi akan menentukan arah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengingat efek samping dari setiap survei, informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Data Motivasi Siswa Broken Home

N	30
Mean	105,3667
Median	108,0000
Modus	108,00
Standar Deviasi	10,09433
Rentang Data	48,00
Variasi	101,895
Nilai Maksimum	119,00
Nilai Minimum	71,00

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa pencapaian normal skor inspirasi siswa *Broken home* adalah 105,3667% dan skor yang paling terlihat adalah 108,00 dengan standar deviasi 10,094. Kemudian, pada saat itu, skor tertinggi adalah 119,00 dan skor terendah adalah 71,00 sehingga rentang informasi adalah 48,00.

Untuk menyusun distribusi frekuensi motivasi siswa *broken home*, maka dilakukan sebagai berikut:

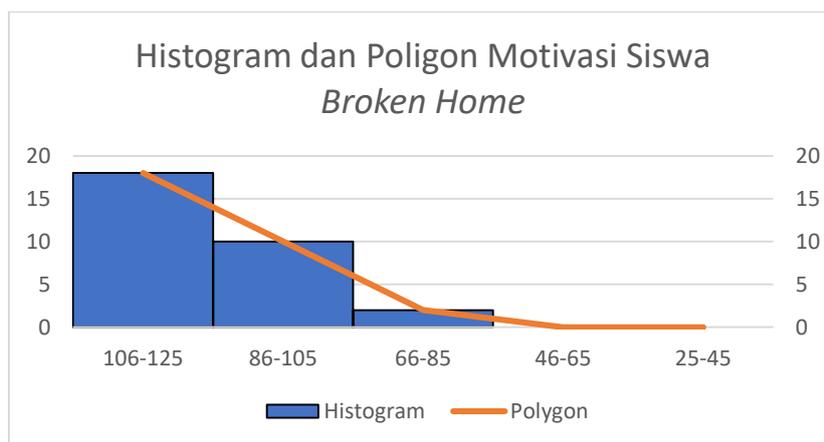
- 1) Jumlah angket keseluruhan = 25
- 2) Nilai terbesar skala likert = 5
- 3) Nilai terkecil skala likert = 1
- 4) Nilai maksimal – nilai minimum
 $(5 \times 25 \text{ angket}) - (1 \times 25 \text{ angket}) = 125 - 25 = 120$
- 5) Tentukan interval
 $120:5 \text{ (skala likert)} = 20$

Distribusi frekuensi motivasi siswa *broken home* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Broken Home

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	106-125	18	60
2.	86-105	10	33,333
3.	66-85	2	6,666
4.	46-65	0	0
5.	25-45	0	0
Jumlah		30	100

Mengingat tabel alat angkut perulangan di atas, dapat digambarkan dengan sangat baik dengan histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 3 Histogram dan Poligon Motivasi Siswa Broken home

Selanjutnya, dari nilai rata-rata (mean) sebesar 105,3667 dan standar deviasi sebesar 10,09433 maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat motivasi siswa *broken home* kelas III SDN Tanah Baru 3 Kota Depok. Untuk dapat mengetahui hasilnya, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

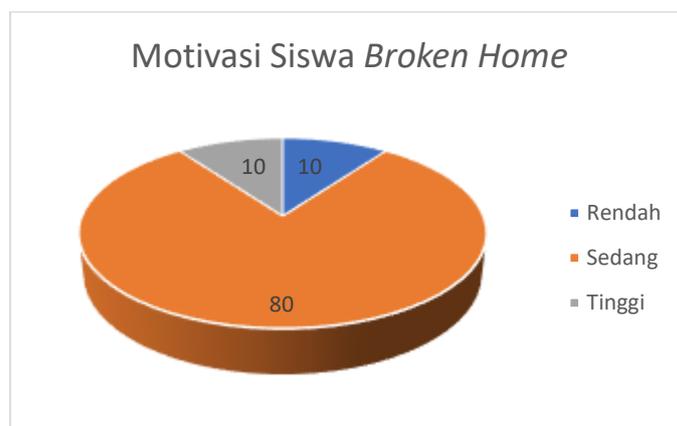
$$\begin{aligned}
 M - ISD &= 105,366 - 1(10,094) \\
 &= 95,272 \text{ (dibulatkan menjadi 95)} \\
 M + ISD &= 105,366 + 1(10,094) \\
 &= 116,46 \text{ (dibulatkan menjadi 116)}
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil perhitungan di atas, maka tingkat klasifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Kategori Motivasi Siswa Broken Home

Interval Skor Nilai	F	Presentase (%)	Kategori
$X < 95$	3	10	Rendah
$95 \leq X < 116$	24	80	Sedang
$116 \leq X$	3	10	Tinggi
Jumlah	30	100	

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa *broken home* memperoleh rata-rata 105,366 yang berada pada interval $95 \leq X < 116$ (kategori sedang). Siswa yang menyampaikan inspirasi rendah sebanyak 3 orang dengan tingkat 10%, siswa yang menyampaikan inspirasi sedang sebanyak 24 siswa dengan tingkat 80%, dan siswa yang menyampaikan inspirasi tinggi sebanyak 3 orang dengan tingkat 10%. Mengingat pola hasil pada kelas inspirasi siswa rumah berantakan di atas, maka sangat baik dapat dikemukakan dalam Grafik Pie sebagai berikut:



Gambar 4 Histogram dan Poligon Motivasi Siswa *Broken home*

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat inspirasi siswa *broken home* kelas III SDN Tanah Baru 3 Kota Depok berada pada klasifikasi sedang.

Uji Normalitas

Uji keteraturan digunakan untuk mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam ulasan biasanya tersebar dengan tingkat kritis 5% (0,05). Dalam ulasan ini, uji keteraturan menggunakan resep One Example Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS rendisi 23. Efek samping dari perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.79882977
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.118
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan baik bahwa biaya kritis antara variabel pertimbangan orang tua dan variabel inspirasi siswa rumahan yang rusak adalah $0,200 > 0,05$, maka pada saat itulah informasi tersebut disebarluaskan secara berkala.

Uji Linieritas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah ada garis kekambuhan antara variabel X (pertimbangan orang tua) dan variabel Y (inspirasi siswa *broken home*) membentuk garis lurus atau tidak. Uji linieritas dalam tinjauan ini memanfaatkan penyimpangan dari linieritas dengan bantuan program SPSS Form 23. Hasil perhitungan harus terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji Linieritas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Siswa Broken Home * Perhatian Orang Tua	2024.717	16	126.545	1.768	.152
Between Groups	1191.136	1	1191.136	16.646	.001
(Combined Linearity Deviation from Linearity)	833.581	15	55.572	.777	.683
Within Groups	930.250	13	71.558		
Total	2954.967	29			

Pengujian Hipotesis

Pemeriksaan uji spekulasi ini diarahkan untuk memutuskan apakah spekulasi yang diajukan dalam tinjauan ini dapat diakui atau ditolak. Dalam tinjauan ini, pengujian spekulasi menggunakan karumus korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS Adaptation 23. Efek samping dari estimasi uji spekulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Korelasi Sempurna

		Perhatian Orang Tua	Motivasi Siswa Broken Home
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Siswa Broken Home	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perkiraan informasi di atas, koefisien hubungan antara faktor pertimbangan wali tentang inspirasi siswa *broken home* adalah (bidang kekuatan untuk tingkat 0,635) dengan nilai Sig. (2-diikuti) dari 0,000. Karena nilai kepentingan $0,000 < 0,05$ dan rhitung $0,635 > rtabel 0,361$, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diakui, dengan maksud bahwa ada hubungan kritis antara pertimbangan orang tua dengan inspirasi siswa *broken home* di kelas III SDN Tanah Baru. 3 Kota Depok.

Uji Signifikasi

Berikut ini adalah efek samping dari penilaian tingkat kepentingan antara pertimbangan wali dan inspirasi siswa *broken home*:

Tabel 10 Uji Signifikansi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1518.383	1	1518.383	18.909	.000 ^b
Residual	2248.417	28	80.301		
Total	3766.800	29			

a. Dependent Variable: Perhatian Orang Tua

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa Broken Home

Dari pengujian di atas dapat diketahui bahwa biaya Fhitung adalah 18,909 dengan arti 0,000. Karena tingkat kepentingannya adalah $0,000 < 0,005$, berarti ada pengaruh yang nyata atau luar biasa antara perhatian orang tua dan inspirasi siswa *broken home*.

KESIMPULAN

Eksplorasi ini diarahkan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang ada tidaknya hubungan pertimbangan orang tua dengan inspirasi siswa *broken home* di kelas III SDN Tanah Baru 3 Kota Depok. Mengingat efek samping dari eksplorasi yang telah dilakukan oleh para ahli, tujuan yang menyertainya adalah:

Memperoleh hasil pertimbangan orang tua sebesar 83% dinyatakan sedang dan untuk memperoleh hasil pada inspirasi siswa *broken home* sebesar 80% dinamakan sedang dan untuk hubungan antara pertimbangan orang tua dan inspirasi *broken home* ditunjukkan dengan pengujian spekulasi yang menunjukkan rhitung > rtabel ($0,635 > 0,361$). Sehingga cenderung diduga ada hubungan kritis antara pertimbangan orang tua dengan inspirasi siswa *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin. (2008). *Statistika Pendidikan*. Depdiknas.
- Chaplin, J. . (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Darsono. (2001). Belajar dan Pembelajaran. *IKIP Semarang*, 68.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Emzir, P. D. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Goode, W. J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Gaung Persada Press.
- Lestari, S. (2013). Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. *Psikologi Keluarga*.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.

- 7933 *Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Broken Home Sekolah Dasar – Zakiyah Nur Fiddini, Zulfadewina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3670>
- Sisdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–21..
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soeleman, M. (2006). *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. PT. Refika Aditama.
- Sofyan S. Willis. (2021). *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Holistica.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- William J. Goode. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara.